

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT KELAS III SDN 101964 JAHARUN A GALANG

Syaiful¹, Zon Saroha Ritonga²,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Email²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang rendahnya nilai belajar siswa kelas III SD Negeri 101964 Jaharun A Galang yang diketahui dari hasil observasi. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa siswa terlihat bosan. Guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung rendah. Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah pada penelitian ini yakni dengan penggunaan media pembelajaran power point, Media Power Point adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide Power Point. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Dengan Media Power Point diharapkan semua materi yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa. Media Powerpoint memiliki keunggulan/ kelebihan Power Point yaitu salah satu fitur menyediakan kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil pretes pada Prasiklus diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 7 orang dinyatakan tuntas atau 17,50% dan 33 orang belum tuntas 82,50% dengan nilai rata-rata 47,75. Hasil tes pada Siklus I diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 29 orang dinyatakan tuntas atau 82,50% dan 11 orang belum tuntas 27,50% dengan nilai rata-rata 72,75. Hasil tes pada Siklus II diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 36 orang dinyatakan tuntas atau 90,00% dan 4 orang belum tuntas 10,00% dengan nilai rata-rata 83,50. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Power Point

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES USING CLASS III POWER POINT MEDIA SDN 101964 JAHARUN A GALANG

ABSTRACT

This research aims to find out about the low learning scores of class III students at SD Negeri 101964 Jaharun A Galang which is known from the results of observations. The lack of innovation in learning makes some students look bored. Teachers usually use conventional methods, namely lectures, discussions, questions and answers, and assignments so that student activity in learning tends to be low. The approach used to overcome the problem in this research is by using Power Point learning media. Power Point media is a presentation tool, usually used to explain something that is summarized and packaged in a Power Point slide. So that readers can more easily understand our explanation through visualizations summarized in the slides. With Power Point media, it is hoped that all the material presented by the teacher will be accepted by students. Powerpoint media has the advantage/advantage of Power Point, namely that one of the features is that it provides the ability to create presentations that include music that plays the entire presentation or sound effects for certain slides.

The method used is Classroom Action Research through two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection activities.

The results of the research and discussion show that the results of the pre-test in the Pracycle obtained data from 40 students, 7 of whom were declared complete or 17.50% and 33 of them were incomplete, 82.50% with an average score of 47.75. The test results in Cycle I were obtained data from 40 students, 29 of them were declared complete or 82.50% and 11 students had not completed 27.50% with an average score of 72.75. The test results in Cycle II obtained data from 40 students, 36 of whom were declared complete or 90.00% and 4 people did not complete 10.00% with an average score of 83.50. For this reason, the researcher decided to complete the research in cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Power Point

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang penting dan diwajibkan oleh pemerintah disetiap Negara, karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor kemajuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

(MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT KELAS III SDN 101964 JAHARUN A GALANG

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengaplikasikan fungsi dan tujuan pendidikan kepada peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Peran penting lainnya adalah untuk memanusiakan manusia yang merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dibidang pendidikan formal atau sekolah terancang baik dalam bagian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam segala proses pendidikan di sekolah, memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dibidang pendidikan formal atau sekolah terancang baik dalam bagian pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam segala proses pendidikan disekolah, dan kegiatan yang paling utama adalah proses belajar. pembelajaran disekolah memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat menjadi pemeroleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Syaiful Sagala (2011:37) "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa mampu dan mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 101964 Jaharun A. Umumnya masalah paling menonjol yang dihadapi oleh pendidikan adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Salah satu faktor penyebab utama kegagalan dari hasil belajar tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru masih kurang tepat dengan materi yang disampaikan. Guru hanya menyampaikan dengan satu metode saja yaitu metode ceramah. Metode tersebut diaplikasikan secara terus menerus setiap akan mengajar pelajaran sehingga mengakibatkan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang menarik dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar siswa dikatakan rendah dikarenakan tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Siswa

(MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT KELAS III SDN 101964 JAHARUN A GALANG

kelas III SDN 101964 berjumlah 40 siswa, terdiri dari 26 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Peneliti menemukan berdasarkan hasil ulangan siswa bahwa hasil belajar siswa kelas III masih rendah, hanya 32 % yang tuntas, sedangkan 68% lagi belum tuntas. Sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah $\geq 75\%$ (Depdiknas) Berdasarkan permasalahan di atas maka alternatif pemecahannya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010:136), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pengertian media adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut bisa berbentuk manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer. Hamdani (2011:244) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media memungkinkan bersatunya dua hal yang berbeda, menjadi pengantar sesuatu, dan membuat sesuatu menjadi lebih mudah digunakan, dapat pula berupa dalam bidang pendidikan, kemunculan media (dalam hal ini adalah media pembelajaran) salah satunya ditunjukkan agar siswa lebih termotivasi pada pembelajaran yang diberikan. Media tersebut dapat berupa hal-hal sederhana seperti gambar, poster, pamflet yang mudah ditemukan, ekonomis alat-alat elektronik yang berteknologi tinggi.

Ciri-ciri khusus media pembelajaran berbeda menurut tujuan atau pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Maka secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indra. Terdapat tiga ciri media yaitu ciri fiksatif, ciri manipulatif dan ciri distributif yang merupakan petunjuk mengapamedia digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri – ciri media pembelajaran menurut Arsyad : a) Ciri fiksatif (fixative property); b) Ciri manipulatif (manipulative property); c) Ciri distributif (distributive purpose).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara guna menjelaskan maksud dari sebuah konsep. Media dapat mewakili sesuatu hal yang yang guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran

(MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT KELAS III SDN 101964 JAHARUN A GALANG

media. Menurut Sudrajat (2011:45) media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat, di antaranya:

a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, media, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena: 1) obyek terlalu besar; 2) obyek terlalu kecil; 3) obyek yang bergerak terlalu lambat; 4) obyek yang bergerak terlalu cepat; 5) obyek yang terlalu kompleks; 6) obyek yang bunyinya terlalu halus; 7) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

B. Metode Penelitian

Menurut Wirartha (2012:45) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Sugiyono (2010:32) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD 101964 Jaharun A Galang dengan jumlah siswa 40 orang. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi

C. Hasil dan Pembahasan

(MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT KELAS III SDN 101964 JAHARUN A GALANG

Berdasarkan data prasiklus diketahui dari 40 orang siswa pada saat diberikan pretest sebanyak 2 orang siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 5 orang siswa mendapat nilai sedang, sebanyak 11 orang siswa yang mendapat nilai rendah dan sebanyak 22 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 47,75.

Berdasarkan hasil tes siklus I maka dapat diketahui dari 40 orang siswa pada saat diberikan test sebanyak 18 orang siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 11 orang siswa mendapat nilai sedang, sebanyak 11 orang siswa yang mendapat nilai rendah dan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 72,50.

Sedangkan pada siklus II dapat diketahui dari 40 orang siswa pada saat diberikan test sebanyak 34 orang siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 2 orang siswa mendapat nilai sedang, sebanyak 4 orang siswa yang mendapat nilai rendah dan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 83,5.

Adapun ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Hasil Belajar Siswa

No	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase siswa Tidak Tuntas
1	Prasiklus	7	33	17,50%	72,50%
2	Siklus I	29	11	82,50%	27,50%
3	Siklus II	36	4	90,00%	10,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II. Berikut merupakan rekapitulasi diagram peningkatan ketuntasan belajar siswa dari mulai prasiklus, siklus I sampai II.

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan

tersebut antara lain:

- 1) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal dalam penelitian tindakan kelas dibutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
- 3) Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat sekolah membatasi pertemuan tatap muka dikelas sehingga memperlambat waktu penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta observasi yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan media pembelajaran power point di Kelas III SDN 101964 Jaharun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pretes pada Prasiklus diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 7 orang dinyatakan tuntas atau 17,50% dan 33 orang belum tuntas 82,50% dengan nilai rata-rata 47,75.
2. Hasil tes pada Siklus I diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 29 orang dinyatakan tuntas atau 82,50% dan 11 orang belum tuntas 27,50% dengan nilai rata-rata 72,75.
3. Hasil tes pada Siklus II diperoleh data dari 40 orang siswa sebanyak 36 orang dinyatakan tuntas atau 90,00% dan 4 orang belum tuntas 10,00% dengan nilai rata-rata 83,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zeanal. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Depdiknas. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2016 tentang Guru. Jakarta : Depdiknas. 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Lie, Anita. Kooperatif Learning. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Made, Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Mulyasa, E. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta. 2009.
- Riyanto, Yatim. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC. 2010.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.